

## Analisis Nilai Budaya Tiongkok dalam Film *Wish Dragon* Karya Chris Appelhans

Fahmy Fachrezi<sup>1</sup>, T. Kasa Rullah Adha<sup>2</sup>, Julina<sup>3</sup>

Program Studi Bahasa Mandarin

Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[fahmyrezy07@gmail.com](mailto:fahmyrezy07@gmail.com), [kasa@usu.ac.id](mailto:kasa@usu.ac.id), [julina@usu.ac.id](mailto:julina@usu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai budaya Tiongkok yang terdapat dalam film animasi *Wish Dragon* karya Chris Appelhans. Film *Wish Dragon* merupakan film animasi tahun 2021 yang menceritakan tentang persahabatan antara naga dengan manusia yang bernama Long dan Din. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra dan teori nilai budaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa percakapan-percakapan yang dituturkan oleh setiap tokoh yang mengandung nilai budaya Tiongkok. Sumber data dalam penelitian ini adalah film animasi *Wish Dragon* yang dirilis pada tahun 2021 karya Chris Appelhans dengan tokoh utama seekor naga yang diisi suara oleh Jackie Chan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Peneliti menganalisis nilai budaya Tiongkok melalui pendekatan Konfusianisme dan Taoisme. Nilai budaya Tiongkok ini banyak ditemukan pada percakapan antar tokoh utama yaitu Din, Long dan Lina. Peneliti menemukan adanya 6 data nilai budaya Tiongkok dalam film *Wish Dragon*. Diantaranya terbagi atas 3 nilai budaya pada Konfusianisme yaitu prinsip Xiao (hormat dan bakti pada orang tua), filsafat humanisme, dan konsep Yi (kebajikan). 3 nilai budaya Taoisme yang termasuk dalam Yin dan Yang dalam makanan, berbuat kebajikan (de) dan Yin dan Yang dalam chi.

**Kata Kunci :** Nilai budaya, konfusianisme, taoisme, *wish dragon*

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the Chinese cultural values contained in the animated film Wish Dragon by Chris Appelhans. Wish Dragon (希望龙) is a 2021 animated film that tells about the friendship between dragon and human named Long and Din. This research is used the theory of sociology of literature and the theory of cultural values. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of conversations spoken by each character that contains Chinese cultural values. The data source in this research is the animated film Wish Dragon released in 2021 by Chris Appelhans with the main character Jackie Chan. Data collection techniques used in this study are listening and note-taking techniques. The researcher analyzes Chinese cultural values through Confucianism and Taoism approaches. This Chinese cultural value is found in conversations between the main characters, namely Din, Long and Lina. Researchers found that there were 6 data on Chinese cultural values in the Wish Dragon movie. Among them are divided into 3 cultural values in Confucianism, namely the principle of Xiao (respect), the philosophy of humanism, and the concept of Yi (benevolence). 3 Taoism cultural values which include Yin and Yang in food, doing good (te) and Yin and Yang in chi.*

**Keywords :** Cultural values, confucianism, taoism, *wish dragon*

## PENDAHULUAN

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dalam suatu kelompok atau masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari sebuah unsur yaitu sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa dan karya seni. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks, abstrak dan luas juga banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif (Widyosiswoyo, 2009:25). Budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Tripasetyo, 2013:29).

Nilai budaya merupakan konsep abstrak mengenai masalah besar dan bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. Nilai budaya itu menjadi acuan tingkah laku sebagian besar anggota masyarakat yang bersangkutan, berada dalam alam pikiran mereka dan sulit untuk diterangkan secara rasional. Nilai budaya bersifat langgeng, tidak mudah berubah ataupun tergantikan dengan nilai budaya yang lain (Latif, 2007 : 35).

Dalam jurnal ini, penulis menggunakan teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. sosiologi sastra adalah penelitian tentang: (a) studi ilmiah individu dan khalayak secara objektif, (b) studi lembaga-lembaga sosial dan masyarakat dan sebaliknya, (c) studi proses sosial yaitu bagaimana masyarakat bekerja, bagaimana masyarakat mungkin dan bagaimana mereka melangsungkan hidupnya (Endraswara 2008:77-87).

Pendiri ajaran Konfusianisme adalah Konfusius. Merupakan ahli filsuf dan pengajar yang hebat. Konfusius memiliki murid sebanyak 3000 orang. Ada yang mengatakan bahwa sampai saat ini tidak ada orang yang seperti Konfusius. (Song, 1999:456)

Lima hubungan manusia yang dibahas khusus oleh Konfusius sebagai referensi tata hubungan sosial-masyarakat lainnya, adalah antara: Raja atau Penguasa dengan rakyatnya, ayah dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik, dan hubungan di antara teman. Disini seorang yang lebih muda umur atau status sosialnya harus bersikap hormat dan setia kepada pihak yang lebih tua baik di lingkungan keluarga, masyarakat atau pada level negara, termasuk hormat dari yang masih hidup kepada leluhurnya yang telah meninggal. Demikian juga sebaliknya, pihak senior atau atasan harus bersikap adil dan bijaksana serta memberikan perhatian terhadap nasib bawahan atau junior. Menurut pandangan Konfusius, pemerintah dan masyarakat akan damai kembali jika setiap individu mau melakukan introspeksi dan koreksi diri dari perbuatan-perbuatan tercela, mengatur sesuatu hal pada proporsi yang wajar dan bertindak menurut kapasitas maupun kemampuan masing-masing. Siapapun yang mampu bersikap sesuai tuntunan moral dalam ajaran Konfusius, maka ia dapat menjadi Jun-zi (Gentleman/Orang Bijak), dan sebaliknya bagi mereka yang selalu mengingkari disebut Xiao-ren (Orang Rendah Budi).

Ajaran utama Konfusius mengandung unsur-unsur sifat bijak manusia seperti: Ren (kemanusiaan), Yi (kebajikan/keadilan), Li (tata-cara/aturan bertindak), Zhi

(pengetahuan), Xin (integritas), Zhong (kesetiaan), Xiao (hormat dan bakti kepada orang tua), Gong (menjadi terhormat), Yong (berani), Chi (rasa malu), Liang (baik budi), Cheng (kejujuran), Lian (kebersihan), Wen (bersikap ksatria), Shu (sikap pemaaf), Zhengming (menyesuaikan diri). Dengan berpedoman pada sifat-sifat terpuji di atas, maka kekacauan dalam masyarakat dapat diatasi dan pada gilirannya negara dapat kembali berjalan dengan tenteram serta teratur. Dalam kehidupan bermasyarakat, ajaran Konfusius mengatakan bahwa “Jangan melakukan sesuatu hal kepada orang lain dimana perbuatan serupa tidak kamu inginkan dari mereka”. Pada tingkat pemerintahan, Konfusius menekankan perlunya setiap penguasa bertindak berdasarkan kemanusiaan (Ren) dan keadilan (Yi) agar tetap dicintai dan dipatuhi rakyatnya. Jika seorang raja dapat memerintah satu negara, maka dia dapat menaklukkan dunia.

Sebab timbulnya Taoisme berkaitan dengan situasi kerajaan Chou (abad 6 SM) saat itu yang mengalami masa kehancuran akibat penyelewengan dalam pemerintahan. Kehidupan manusia semakin menderita, membuat orang-orang terpelajar kecewa. Kemudian dari sebagian mereka hidup menyendiri dan hidup sebagai biarawan, lalu mendirikan suatu aliran filsafat yang dikenal dengan nama Taoisme atau Tao Te Chia (Lasiyo, 1994:3-4).

Etika natural Taoisme mengajarkan manusia untuk hidup kembali kepada alam, belajar dari cara hidup alam, yaitu berbuat kebajikan (de). Menurut Taoisme dengan berbuat kebajikan seseorang memiliki kekuatan moral, ia dapat hidup bersama dan menghidupi sesamanya atas dasar kesucian hati yang murni (*purity pure heart*). Kebajikan (de) merupakan sesuatu yang ingin dituju oleh para penganut Taoisme. De adalah buah atau hasil yang diperoleh seseorang apabila menjalankan Tao. Lao Tzu menjelaskan betapa mulianya sifat yang sesuai dengan Tao, bekerja untuk menghidupi semuanya hingga hidupnya langgeng dan abadi. Bagaimana kerasnya usaha orang budiman untuk melenyapkan sang aku, namun bukan berarti kehilangan diri, bahkan sebaliknya menemukan diri pribadi (Lim, 1991:15).

Film mempunyai sebagian tipe penyampaian pesan serta penyampaian arti, tergantung semacam apa metode penyampaian yang hendak dibuat oleh pengarang. Pratista (2008: 21) membagi film jadi 3 tipe ialah: film dokumenter, film fiksi, serta film eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas metode penyampaiannya, ialah naratif (cerita) serta non-naratif (non cerita). Film fiksi mempunyai narasi yang jelas sedangkan film dokumenter dan eksperimental tidak mempunyai narasi yang jelas.

Tidak hanya 3 tipe yang disebutkan di atas, film pula memiliki banyak genre. Antara lain adalah genre aksi, petualangan, animasi, komedi, romance, horor, drama, keluarga, fantasi, sci- fi ( science- fiction), thriller, teka- teki, biografi, musikal serta lain- lain. Dalam film *Wish Dragon*, film ini berjenis animasi, keluarga, fantasi serta komedi. Animasi itu sendiri ialah serangkaian foto gerak kilat yang countine ataupun selalu yang mempunyai ikatan satu dengan yang lain. Animasi yang awal mulanya hanya berbentuk rangkaian dari potongan- potongan foto yang digerakkan sehingga nampak hidup (Adinda dan Adjie, 2011).

Ada beberapa nilai budaya Tiongkok yang ditemukan dalam percakapan antar tokoh pemeran film *Wish Dragon* (希望龙), baik itu antara Din si pemeran utama laki-laki antara sang naga dan Lina, percakapan antara Lina si pemeran utama perempuan antara Din dan ayahnya. Serta percakapan antara sang naga dan Din.

Film *Wish Dragon* (希望龙) merupakan film animasi tahun 2021 menceritakan tentang persahabatan naga dengan manusia yang bernama Long dan Din. Din adalah seorang remaja pekerja keras yang hidup berdua saja dengan ibunya. Meski mereka

tergolong keluarga miskin, tapi Din bertekad untuk menyelesaikan kuliahnya dan menjadi sarjana. Din selalu memiliki harapan untuk bisa berhubungan kembali dengan teman masa kecilnya, Li Na, yang kini sudah memiliki kehidupan yang lebih baik.

Li Na yang dahulu adalah seorang anak yang hidup dan tinggal di lingkungan yang sama dengan Din. Mereka sama-sama berasal dari keluarga miskin. Lalu di kemudian hari ekonomi ayah Li Na menjadi lebih baik sehingga menyebabkan Li Na berpisah dengan Din dan hidup dengan layak di kota besar.

Long, nama sang naga, sudah sering melayani majikannya dan Din adalah majikan yang kesepuluh, atau yang terakhir sebagai perjanjiannya dengan dewa untuk bisa masuk ke alam roh. Belum sempat benar-benar memahaminya, Din diserang oleh tiga orang berandalan yang mengincar teko ajaib. Din menyampaikan permintaan pertamanya secara tidak sengaja, yaitu agar bisa melawan para berandalan itu. Dengan ilmu kung fu barunya, Din mengatasi perlawanan mereka dan berhasil pergi dari tempat itu. Ilmu Kungfu ini merupakan perwujudan dari nilai budaya yang mempelajari seni bela diri yang berasal dari negara Tiongkok.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah (1) Penelitian yang dilakukan oleh Widiosuseno, (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "*Etika Natural Taoisme Dan Implementasinya*". Ditemukan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan Taoisme mengajarkan etika hidup perlu dilengkapi keutamaan, yaitu memiliki kesucian hati yang murni atau kualitas yang dimiliki oleh seseorang, terkait dengan pikiran, motif, dan niat yang murni. Lalu ketulusan dan kesediaan untuk hidup bagi orang lain (2) Penelitian yang dilakukan oleh Asruchin, (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Konfusianisme: Sumber Peradaban China*". Ditemukan bahwa hasil penelitian ini Konfusius berpandangan bahwa pemerintah dan masyarakat akan tenteram kembali jika semua pihak mau melakukan koreksi diri dari perbuatan tercela, menjalankan segala sesuatu secara proporsional dan bertingkah laku menurut kemampuan masing-masing.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Budaya Tiongkok dalam Film *Wish Dragon* karya Chris Appelhans". Penelitian ini menggunakan film Mandarin sebagai data dan sumber data. Nilai budaya Tiongkok banyak ditemukan dalam percakapan antar tokoh pemeran film *Wish Dragon*, baik itu antara Din, Long dan Lina.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian akan mendeskripsikan kata-kata dan kalimat yang menunjukkan nilai budaya dan nilai moral yang terdapat pada film animasi *Wish Dragon*. Menurut Bog dan Taylor (Moleong 2005:4), patokan analisis deskriptif kualitatif menjadikan penelitian yang membuat definisi berupa kata-kata yang tertulis atau lisan yang berasal dari perilaku dan orang-orang.

Data pada penelitian ini adalah dialog yang berisi kata-kata dan kalimat yang menunjukkan nilai budaya yang terdapat pada film animasi *Wish Dragon*. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film berbahasa Mandarin dengan judul *Wish Dragon* yang disutradarai oleh Chris Appelhans. Film *Wish Dragon* diproduksi oleh Columbia Pictures, Sony Pictures Animation, dan perusahaan produksi lainnya. Film ini dirilis di negara Tiongkok pada tanggal 15 Januari 2021 dengan durasi film 98 menit. Sedangkan data

sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan dan pendukung yang bersumber dari buku, skripsi, jurnal serta artikel.

Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library searcching*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa teks tertulis bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Teknik studi pustaka adalah penelitian atau kajian terhadap semua buku, karangan, dan tulisan mengenai suatu bidang ilmu, topik, gejala kejadian (Moeliono, 1990:13).

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:203) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak nilai budaya Tiongkok. Dalam penerapannya peneliti menyimak setiap adegan dan percakapan dalam film *Wish Dragon* yang telah diunduh dari situs youtube. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik catat. Sudaryanto (2015:206) mengatakan bahwa teknik catat adalah pencatatan dari hasil yg telah dilakukan dari penyimakan sebelumnya dengan menggunakan alat tulis tertentu.

Bersumber pada metode pengumpulan informasi yang informasi data di analisis dengan memakai analisis deskriptif kualitatif. Untuk menyajikan informasi agar mudah dimengerti, hingga langkah-langkah analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan Analisis interaktif model dari Miles dan Huberman (2007), yang membagi langkah-langkah dalam aktivitas analisis informasi dengan berbagai bagian ialah pengumpulan informasi (*information collection*), reduksi informasi (*information reduction*), penyajian informasi (*information display*), serta penarikan kesimpulan ataupun verifikasi (*conclusions*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 18 data dalam film *Wish Dragon*, 6 data nilai budaya yang terbagi atas 3 konfusianisme yaitu prinsip *Xiao* (hormat dan bakti pada orang tua), filsafat humanisme, dan konsep *Yi* (kebajikan). 3 taoisme yang termasuk dalam yin dan yang dalam makanan, berbuat kebajikan (*de*) dan yin dan yang dalam *chi*. Dari data-data tersebut, tokoh yang akan diteliti nilai budaya ada 3 tokoh yaitu Din, Long (sang naga), dan Lina.

Tabel 1. Jumlah Nilai Budaya dalam Film *Wish Dragon*

No	Nilai Budaya	Jenis	Jumlah
1	Konfusianisme	<i>Xiao (hormat dan bakti pada orang tua)</i>	1
		Humanisme	1
		<i>Yi (kebajikan)</i>	1
2	Taoisme	<i>Yin dan Yang dalam makanan</i>	1
		Kebajikan ( <i>de</i> )	1
		<i>Yin dan Yang dalam Chi</i>	1

*Yi* (kebajikan) Konfusianisme yaitu sifat mulia pribadi seseorang dalam solidaritas serta senantiasa membela kebenaran, sedangkan *De* (kebajikan) Taoisme adalah buah atau hasil yang di peroleh seseorang apabila menjalankan ajaran Tao. Dapat disimpulkan bahwa *Yi* (kebajikan) Konfusianisme hubungannya dengan masyarakat langsung

sedangkan, De (kebajikan) Taoisme lebih luas dalam kaitannya dengan hubungan manusia dengan seluruh alam semesta.

Penulis memastikan data Konfusianisme dan Taoisme dengan melihat perbedaannya, Konfusianisme lebih menekankan pada ajaran etika, cinta, dan kebajikan antar umat manusia. Sedangkan Taoisme lebih luas, yaitu hubungan manusia dengan seluruh alam semesta.

## 1. Konfusianisme

Pemikiran filsafat Konfusianisme pada umumnya dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyeimbangkan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, hubungan antara manusia dengan masyarakat, Ajaran utama konfusianisme mengandung unsur-unsur sifat bijak manusia seperti: *Ren* (kemanusiaan), *Yi* (kebajikan/keadilan), *Li* (tata-cara/aturan bertindak), *Zhi* (pengetahuan), *Xin* (integritas), *Zhong* (kesetiaan), *Xiao* (hormat dan bakti pada orang tua), *Gong* (menjadi terhormat), *Yong* (berani), *Chi* (rasa malu), *Liang* (baik budi), *Cheng* (kejujuran), *Lian* (kebersihan), *Wen* (bersikap ksatria), *Shu* (sikap pemaaf), *Zhengming* (menyesuaikan diri). Dengan berpedoman pada sifat-sifat terpuji di atas, maka kekacauan dalam masyarakat dapat diatasi dan pada gilirannya negara dapat kembali berjalan dengan tenteram serta teratur. Dalam ajaran konfusianisme terdapat lima hubungan antara manusia salah satunya adalah hubungan dengan teman, Dapat dilihat dari data 1 berikut ini yang menggambarkan hubungan dengan teman.

Data 1:



Gambar 1. Li Na menuruti kata ayahnya untuk pindah rumah

俐娜的爸爸	: 娜娜我们今天出发了
俐娜	: 可是爸爸
俐娜的爸爸	: 我们不是说好了吗?
俐娜	: 我得走了, 思齐
俐娜的爸爸	: 走吧娜娜

<b>Lì nà de bàba</b>	<b>: Nà nà wǒmen jīntiān chūfāle</b>
<b>Lì Nà</b>	<b>: Kěshì bàba</b>

**Lì nà de bàba : Wǒmen bùshì shuō hǎole ma?**  
 Lì Nà : Wǒ dé zǒule, sī qí  
 Lì nà de bàba : Zǒu ba Nà nà

**Ayah Li Na : Nana hari ini kita berangkat**  
**Li Na : Tapi ayah**  
**Ayah Li Na : Bukankah kita sudah membicarakannya?**  
 Li Na : Din, Aku pergi  
 Ayah Li Na : Ayo Nana  
 (*Wish Dragon*, 2021 : 5:56)

Penjelasan :

Xiao dapat diterjemahkan sebagai tindakan berbakti kepada orang tua, seperti mendukung dan melayani mereka. Menurut ajaran Konfusius, xiao dianggap sebagai kewajiban mutlak bagi seseorang. Terlihat pada data 1, bahwa Li Na taat kepada orang tuanya untuk pindah rumah walaupun dia tidak ingin. Sebelum pindah, Li Na dan ayahnya tinggal di pinggiran kota Shanghai. Li Na memiliki sahabat bernama Din yang selalu menemaninya ketika ayahnya belum pulang kerja. Setelah ekonomi ayah Li Na membaik, mereka berencana pindah ke kota besar. Li Na sebenarnya tidak ingin pindah karena dia pasti akan meninggalkan kenangannya bersama Din. Walaupun tidak ingin pindah, Li Na tetap taat dengan omongan ayahnya agar mendapatkan hidup yang lebih baik. Dalam ajaran konfusianisme hal tersebut termasuk ke dalam prinsip *xiao* (hormat dan bakti pada orang tua), ketertiban dalam hubungan antarmanusia yang hendak dicapai menjadi jelas dengan prinsip *xiao* yang memiliki arti rasa hormat atau saling menghargai satu sama lain.

Data 2:



Gambar 2. Din meminta permintaan terakhir kepada Long

思齐 : 神龙, 神龙

神龙 : 你还有最后一个愿望，我的主人  
思齐 : 我希望。。。  
思齐 : 帮俐娜的爸爸，给他生命

Sī Qí : Shénlóng, shénlóng  
Shénlóng : Nǐ hái yǒu zuìhòu yīgè yuànwàng, wǒ de zhǔrén  
Sī Qí : **Wǒ xīwàng...**  
Sī Qí : **Bāng lì nà de bàba, gěi tā shēngmìng**

Din : Shenlong, Shenlong  
Shenlong : Kau punya satu permintaan terakhir tuanku  
Din : **Aku ingin**  
Din : **Bantu ayah Li Na, beri dia kehidupan**

(*Wish Dragon*, 2021 01:25:12)

Penjelasan :

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya, dengan kata lain, manusia bergantung satu sama lain untuk menjaga keutuhan masyarakat. Pada data 2, terlihat bahwa Din menyebutkan keinginan terakhirnya untuk membantu ayah Li Na agar bisa tersadar dari pingsannya. Shenlong mengabdikan permintaan terakhirnya, kemudian ayah Li Na langsung tersadar. Hal tersebut selaras dengan ajaran konfusianisme tentang hubungan antar manusia, seperti yang dikatakan oleh (Watra, 2008:7) Konfusianisme menekankan pada pembahasan tentang kemanusiaan sehingga Konfusianisme sering digolongkan filsafat humanisme. Pemikiran filsafat Konfusianisme pada umumnya dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyeimbangkan hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, hubungan antara manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara. Filsafat Konfusianisme menawarkan ajaran humanisme agar manusia bisa untuk saling menghargai satu sama lain.

Data 3:





Gambar 3. Ayah Li Na berterima kasih kepada Din

- 思齐的妈妈 : 丁思齐你又闯什么祸了  
 俐娜的爸爸 : 不不不您千万别误会我这次来是专程谢谢思齐的  
 俐娜的爸爸 : 我知道你做了什么, 谢谢你

- Sī Qí de māmā : Dīngsīqí nǐ yòu chuǎng shénme huòle  
 Lì Nà de bàba : Bù bù bù nín qiān wàn bié wùhuì wǒ zhè cì lái shì  
 zhuānchéng xièxiè sī qí de  
 Lì Nà de bàba : Wǒ zhīdào nǐ zuòle shénme , Xièxiè nǐ

- Ibu Din : Din? Kamu buat masalah apa lagi sekarang?  
 Ayah Li Na : Uh tidak, bukan. Bukan masalah sama sekali aku  
 Kemari hanya mau minta maaf.

**Ayah Li Na : Aku tahu yang telah kau perbuat, terimakasih**  
 (*Wish Dragon*, 2021 : 1.27.29 - 1.27.32)

Penjelasan:

Kehidupan akan lebih bermakna jika seseorang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, seperti halnya dengan membantu orang lain, dengan membantu orang lain akan datang menumbuhkan rasa persaudaraan. Dalam film *Wish Dragon* karakter Din digambarkan sebagai Tokoh yang sederhana, Baik, dan peduli kepada orang lain, hal tersebut terlihat dalam dialog berikut “aku tahu yang telah kau perbuat, terimakasih” dalam dialog tersebut terlihat bahwa Din telah menolong Ayah Li Na sehingga Ayah Li Na datang untuk berterimakasih.

Dalam ajaran konfusianisme terdapat konsep *Yi* (kebajikan), Menurut Konfusius, motivasi dasar setiap manusia utama adalah menegakkan kebajikan. seseorang akan menjadi orang yang lebih baik jika dia memotivasi hidupnya berdasarkan pada kebaikan. Selain konsep *Yi* (kebajikan) terdapat pula konsep *Ren* (kebaikan manusiawi) Konsep *Ren* adalah konsep yang juga teramat penting dalam ajaran Konfusius, Kebaikan manusiawi merupakan dasar dalam etika maupun teori politik Konfusian. Kebaikan manusiawi merupakan kebajikan dalam memenuhi

keajiban seseorang terhadap sesamanya dan sering diterjemahkan sebagai “kebaikan” atau “kemanusiaan”.

## 2. Taoisme

Taoisme adalah sebuah aliran filsafat yang mempelajari kehidupan alam berasal yang dari Tiongkok. Etika natural Taoisme mengajarkan manusia untuk hidup kembali kepada alam, belajar dari cara hidup alam, yaitu berbuat kebajikan (de). Menurut Taoisme dengan berbuat kebajikan seseorang memiliki kekuatan moral, ia dapat hidup bersama dan menghidupi sesamanya atas dasar kesucian hati yang murni (purity pure heart). Kebajikan (de) merupakan sesuatu yang ingin dituju oleh para penganut Taoisme. *Te* adalah buah atau hasil yang diperoleh seseorang apabila menjalankan.

Dalam ajaran taoisme terdapat pula filosofi tentang *yin* dan *yang* sangat erat kaitannya dengan keseimbangan dan keharmonisan hidup. *Yin* dan *yang* memiliki cakupan yang sangat luas salah satunya adalah keseimbangan dalam makanan.

Data 4:



Gambar 4. Dumpling makanan khas tiongkok

思齐 : 有人吗

思齐 : 你好

**思齐 : 请问有人点了生煎包吗**

Sī Qí : Yǒurén ma

Sī Qí : Nǐ hǎo

**Sī Qí : Qǐngwèn yǒurén diǎnle shēng jiān bāo ma**

Din : Apakah ada orang?

Din : Halo?

**Din : Apakah ada yang pesan sup dumpling?**

(*Wish Dragon*, 2021: 8.38)

Penjelasan :

Makanan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya menjadi kebutuhan dalam menunjang kehidupan

manusia, makanan juga dapat menjadi identitas budaya. Makanan merupakan elemen budaya yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu Negara. Makanan merupakan salah satu unsur dari budaya yang menunjukkan adanya hubungan sosial. Setiap negara memiliki makanan khasnya masing-masing sesuai dengan kondisi alamnya. Meigs mengatakan bahwa kuliner adalah hasil konstruksi budaya yang mengeksplorasi bagaimana makanan dan makan dipahami sebagai alat yang menyatukan beragam organisme, baik fisiologis dan mistis, dalam kehidupan tunggal (Meigs, 1997: 95-106).

Seperti yang terdapat pada data 4. Dumpling merupakan makanan khas dari Tiongkok, terbuat dari bahan tepung yang memiliki aneka bentuk dengan beragam isian seperti sayuran dan daging. Dumpling diolah dengan cara dikukus atau direbus. Dalam ajaran taoisme terdapat filosofi yin dan yang, filosofi ini berpengaruh dalam beberapa aspek kehidupan salah satunya adalah makanan. Tradisi Tiongkok percaya bahwa penting untuk menyeimbangkan yin dan yang dalam tubuh, salah satunya dengan cara memakan makanan yang tepat.

Dalam budaya Tiongkok, nama hidangan sama pentingnya dengan cita rasa makanan itu sendiri. Dumpling memiliki unsur Yin dan Yang yang mewakili penciptaan keseimbangan. Dalam Filsafat Tiongkok, alam semesta beroperasi sebagai dua prinsip yang berlawanan tetapi saling melengkapi. Yang, berarti api, cahaya, dan dominasi dan Yin, berarti udara, air, dan penyerahan. Ketika diseimbangkan, prinsip-prinsip ini hidup berdampingan secara produktif. Hidangan ini mewakili prinsip yin dan yang. Perbedaan tekstur memberikan keseimbangan renyah dan lembut, renyah dan lembut, digoreng dan dikukus. Dumpling Yin dikukus yang meliputi sedangkan Dumpling Yang digoreng.

Makanan yin, makanan yang terasa pahit atau asin. Umumnya makanan yin memiliki kadar air yang tinggi dan memiliki warna hijau, putih, dan biru. makanan yang direbus dan dikukus termasuk dalam makanan yin. Makanan yang cenderung manis, pedas, dan panas. Warna makanan yang adalah warna yang hangat seperti merah dan oranye. Makanan tumbuhan ini biasanya yang ditanam di tanah. Makanan yang diolah dengan cara digoreng atau dipanggang termasuk dalam makanan yang.

Data 5:



Gambar 5. Anak dengan hati yang tulus

本神 : 本神在此  
思齐 : 好的, 但是您点的这个外...  
本神 : 你心地纯良正直故而被我选中

Běn shén : Běn shén zài cǐ  
Sī Qí : Hǎo de, dànshì nín diǎn de zhège wài...  
**Běn shén : Nǐ xīndì chúnliáng zhèngzhí gù'ér bèi wǒ xuǎnzhōng**

Dewa : Aku ini dewa  
Din : Baiklah, tapi apa bapak yang pesan...  
**Dewa : Aku telah memilih mu, karena kau berhati tulus**  
(*Wish Dragon* 2021 9:14)

Penjelasan :

Etika natural Taoisme mengajarkan manusia untuk hidup kembali kepada alam, belajar dari cara hidup alam, yaitu berbuat kebajikan (de). Menurut Taoisme dengan berbuat kebajikan seseorang memiliki kekuatan moral, ia dapat hidup bersama dan menghidupi sesamanya atas dasar kesucian hati yang murni (purity pure heart). ketulusan hati dapat menjadi landasan moralitas bagi pertumbuhan peradaban demokratisasi di segala bidang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam film *Wish Dragon* Din digambarkan memiliki hati yang tulus, hal tersebut dibuktikan dari perkataan sang Dewa “aku telah memilih mu, karena kau berhati tulus”. Nilai universal kebajikan menampakkan adanya ketulusan hati yang murni dari diri seseorang dan rasa adil kepada sesamanya. Kesederhanaan, kejujuran dan kebaikan sebagai landasan ketulusan hati Din.

Data 6 :



Gambar 6. Seni bela diri kung fu

恶棍 : 放心这个他是不会介意的  
思齐 : 凭什么啊这个是我先找到

思齐 : 完蛋了真希望我会功夫

Ègùn : Fàngxīn zhège tā shì bù huì jièyì de  
Sī Qí : Píng shénme a zhège shì wǒ xiān zhǎodào  
Sī Qí : **Wándànle zhēn xīwàng wǒ huì gōngfū**

Penjahat : Tak mungkin, aku yang menemukannya  
Din : Ini tidak baik, aku berharap bisa berkelahi.  
**Din : Tamatlah aku, aku harap aku bisa Kungfu**  
(*Wish Dragon*, 2021 21:59)

Penjelasan :

Kungfu adalah ilmu bela diri yang berasal dari Tiongkok kuno. Akan tetapi, arti kata *Kungfu* sebenarnya memiliki makna yang jauh lebih luas, yaitu sesuatu yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan ketekunan yang tinggi. Sehingga seseorang yang memiliki keahlian khusus atau hebat pun dapat dikatakan memiliki Kung fu yang tinggi.

Taoisme adalah dasar filosofi kungfu yang didasari ada konsep yin dan yang. Pemikiran keseimbangan dua elemen terlihat dalam simbol Tao berbentuk bulat yang menggambarkan alam semesta. Bulatan itu dibagi menjadi yin yang gelap (hitam) dan yang digambarkan dengan terang (putih). Kekuatan yin dan yang tergambar seperti kekuatan air. Air bisa bersifat tenang dan damai namun bisa menjadi kekuatan luar biasa ketika datang dalam bentuk banjir dan gelombang. Dalam Taoisme hal tersebut tergambar dalam chi, chi adalah energi adalah udara atau napas. Chi adalah energi kehidupan yang tak terbatas, energi vital yang mengalir dan terus berubah bentuk menjadi kekuatan yang terdapat di dalam tubuh. Jika seseorang memiliki chi yang besar di dalam tubuhnya maka dia akan memiliki kekuatan yang besar pula. Agar dapat memiliki kung fu yang tinggi maka harus memiliki chi yang kuat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan film *Wish Dragon* dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai budaya Tiongkok yang terdapat di film *Wish Dragon* terbagi menjadi dua, yaitu; Konfusianisme dan Taoisme. 6 data nilai budaya yang dapat ditemukan dalam film *Wish Dragon* terbagi atas 3 konfusianisme yaitu prinsip *Xiao* (*hormat dan bakti pada orang tua*), filsafat humanisme, dan konsep *Yi* (kebajikan). 3 taoisme yang termasuk dalam yin dan yang dalam makanan, berbuat kebajikan (*de*) dan yin dan yang dalam chi.

Setelah melakukan penelitian nilai budaya dalam film *Wish Dragon*, adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan teori sosiologi sastra dan wacana analisis sastra, serta dapat juga digunakan oleh para pemerhati sastra.

2. Untuk pengajaran Bahasa Mandarin, analisis penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman tentang karya sastra, khususnya pembelajaran film yaitu penelitian yang berkaitan dengan karya sastra yang diwakili penyampaiannya menggunakan media film.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan film *Wish Dragon* dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai budaya Tiongkok yang terdapat di film *Wish Dragon* terbagi menjadi dua, yaitu; Konfusiunisme dan Taoisme. 6 data nilai budaya yang dapat ditemukan dalam film *Wish Dragon* terbagi atas 3 konfusianisme yaitu prinsip *Xiao* (respek), filsafat humanisme, dan konsep *Yi* (kebajikan). 3 taoisme yang termasuk dalam yin dan yang dalam makanan, berbuat kebajikan (te) dan yin dan yang dalam chi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deng, Mingdao. 1966. *Everyday Tao*, Penguin Books. United States of America: New York.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda karya.
- Lasiyo. 1994. *Seri Filsafat Cina, Taoisme*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan. In pendidikan berbasis nilai kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lesmana, J.A. 2014. "Nilai Budaya Cina dan Jawa dalam Novel Putri Cina Karya Sindhunata sebagai Butir Pendidikan Karakter." Banten: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lim Tji Kay. 1991. *Tao Te Ching, Terj. Kitab Suci Taoisme*. Jakarta: Sasana.
- Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meigs, A. 1997. *Food as a Cultural Construction. In Counihan, C., & van Esterik, P. (Eds.)*. New York: Routledge.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution, Alya Meisyita. 2019. "Analisis Nilai Moral dan Nilai Budaya Cina Dalam Film Animasi Kungfu Panda 3 Karya Jonathan Aibel dan Glenn Berger 《功夫熊猫3》电影道德价值与文化价值分析". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, Irma Fitria. 2017. "Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film So I Married An Anti Fan 《所以、我和黑粉结婚了》 Karya Jin Di Rong (金帝荣) (Kajian Sosiologi Sastra)". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pratama, DR, & Rullah, TK. 2020. "Perbandingan Unsur Narasi dan Sinematik dalam Film 1911 karya Wang Xing Dong dan Di Balik 98 karya Lukman Sardir".
- Song, Bainian. 1999. *Zhongguo Wenhua Duben*. Beijing: Shangwu Yinshuguan Chubanshe.
- Tripasetyo, Joko. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai Jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Watra, I Wayan. 2008. *Filsafat Timur (Sebuah Pengantar Dalam Memahami Filsafat Timur)*. Surabaya: Paramita.
- Widiosuseno, I. 2016. *Etika Natural Taoisme dan Implementasinya*. Humanika, 23, no. 2, pp. 49-58. doi:https://doi.org/10.14710/humanika.v23i2.13645
- Widyosiswoyo, Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.